

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif bisa dipahami sebagai pendekatan studi yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan dalam menganalisis populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen penelitian, di mana analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memaparkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen (bebas) terhadap *earnings quality* sebagai variabel dependen (terikat) perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data tersebut didapatkan secara tidak langsung melalui perantara baik melalui situs resmi maupun jurnal yang tepercaya. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di situs web www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data internal yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* resmi yaitu www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia) tahun 2021-2023.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan suatu area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi sebanyak 63 perusahaan dengan periode 2021-2023.

3.4.2 Sampel

Menurut Dewi (2024) sampel yaitu bagian dari populasi yang diteliti atau subset yang diambil dari populasi yang sudah ditetapkan. Sampel biasanya diambil dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor konsumsi periode 2021-2023 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 57 perusahaan dengan total 171 sampel yang dianalisis.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling adalah suatu metode yang digunakan untuk mengambil sampel. Penentuan sampel penelitian ini

menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* yakni teknik dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian atau kebijakan atau kriteria-kriteria tertentu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria atau kebijakan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur di sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 2021-2023.

Berikut sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada Perusahaan manufaktur sektor konsumsi periode 2021-2023:

Tabel 3.1. Kriteria Dalam Pemilihan Sampel:

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1 Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	63
Tidak memenuhi kriteria:	
2 Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) untuk periode 2021-2023.	(6)
Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Sampel	57
Total Sampel 57×3 Tahun	171

Sumber: data diolah, 2025

Hasil seleksi sampel berdasarkan pada tabel 3.1 diatas menunjukkan terdapat 57 perusahaan yang menjadi sampel dan telah memenuhi persyaratan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan sebanyak 57 perusahaan dengan jumlah sebanyak 171 sampel. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini:

Tabel 3.2. Daftar Nama Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
13	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
14	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
18	HMSM	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIPK	Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
22	INAF	Indofarma Tbk.
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
24	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
25	KAEF	Kimia Farma Tbk.
26	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
27	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.
29	KLBF	Kalbc Farma Tbk.
30	MBTO	Martina Berto Tbk.
31	MERK	Merck Tbk.
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
33	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.
35	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.

36	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
37	PEHA	Phapros Tbk.
38	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
39	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
42	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
43	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
44	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
45	SKLT	Sekar Laut Tbk.
46	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
47	SOHO	Soho Global Health Tbk.
48	STTP	Siantar Top Tbk.
49	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
51	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
52	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
53	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
55	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
56	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
57	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: data diolah, 2025

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Paramita (2021) menyatakan variabel penelitian pada dasarnya merujuk pada objek yang diteliti, yaitu segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai variabel tersebut dan akhirnya menyusun kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian ini variabel terikat (dependen) adalah *Earnings Quality* (Y), sedangkan variabel bebas (independen) adalah Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), Likuiditas (X3) dan Profitabilitas (X4).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Earnings Quality* (Kualitas Laba)

Earnings Quality (kualitas laba) yaitu keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Kualitas laba yang secara stabil dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut dengan keadaan yang baik. *Earnings* berkualitas tinggi memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, *Earnings* tersebut mencerminkan kinerja operasional saat ini. Kedua, *Earnings* tersebut menjadi indikator yang baik untuk kinerja operasional di masa depan. Terakhir, laba berkualitas tinggi secara adil mencerminkan nilai intrinsik perusahaan (Marpaung, 2019).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan kapitalisasi pasar saham yang ada Bursa Efek Indonesia yaitu kapitalisasi pasar saham besar, pasar saham menengah dan pasar saham kecil. Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang digunakan untuk membandingkan besaran suatu perusahaan, baik itu besar maupun kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengukur atau menghitung total aset, pendapatan, penjualan, modal, dan berbagai indikator lainnya.

c. Struktur Modal

Struktur modal yaitu merujuk pada perbandingan antara modal sendiri dan modal eksternal yang diperoleh dari luar perusahaan. Menurut Rissella Jihan Syanita (2020) struktur modal terdiri dari dua komponen utama, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri mencakup laba ditahan serta penyertaan

hak milik dalam perusahaan (saham), sementara dana asing terdiri dari hutang jangka panjang. Jika sebuah perusahaan mempunyai utang yang lebih besar, maka risiko terjadinya kerugian akan meningkat. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai resiko kerugian yang kecil.

d. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dipergunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Makin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau dalam memenuhi kewajiban utangnya saat jatuh tempo.

e. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam waktu tertentu yang merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai target profit yang ditentukan yang dapat menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

1) *Earnings Quality* (Kualitas Laba)

Earnings Quality (kualitas laba) merujuk pada laba yang dapat diperoleh secara konsisten yang dinilai yang mencerminkan profitabilitas perusahaan secara akurat. Dalam perusahaan yang mempunyai laba berkualitas tinggi dapat memprediksi laba di masa mendatang. Menurut Louw (2022) *Earnings Quality* dapat diukur dengan menggunakan rumus *Modified Jones Model Discretionary Accruals* (DA) melalui beberapa langkah atau tahap sebagai berikut:

Tahap pertama:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - CFO_{it}$$

Tahap kedua:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{t,1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t,1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t,1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_t}{TA_{t,1}} \right) + \varepsilon$$

Tahap ketiga:

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t,1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t,1}} - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t,1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_t}{TA_{t,1}} \right)$$

Tahap keempat:

$$DACC_{it} = \frac{TACC_i}{TA_{t,1}} - NDA_t$$

2) Ukuran Perusahaan

Keseluruhan jumlah aset yang dipunyai oleh perusahaan dapat digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin tinggi pula produktivitas perusahaan tersebut. Menurut Petra *et al.*, (2020) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus logaritma natural (\ln) dari total aktiva sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

3) Struktur Modal

Struktur modal perusahaan digunakan sebagai pembanding di antara modal luar atau asing dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Hery (2015) struktur modal bisa diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Rasio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator yang penting untuk mengevaluasi seberapa besar aset lancar suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya. Jika aset lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancarnya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya akan meningkat, maka informasi pendapatan yang dihasilkan mencerminkan laba yang berkualitas (Erwin et al., 2024). Menurut Kasmir (2021) likuiditas bisa diukur dengan menggunakan rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

5) Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio dalam suatu perusahaan sebagai pengukur suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. *Returns On Aset* (ROA) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh perusahaan berhasil mengelolah aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh per unit aset. Dengan demikian, ROA memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi manajemen dalam memakai aset untuk mencapai profit. Menurut Hery (2015) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus ROA yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yakni suatu alat yang digunakan untuk

mengukur variabel penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel dan skala untuk pengukurannya. Seluruh instrumen penelitian yang digunakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran (Instrumen)	Skala	Sumber
<i>Earnings Quality (Y)</i>	Laba bersih,	$TACC_{it} = EBXT_{it} - CFO_{it}$		
	Arus kas operasi.	$\frac{TACC_{it}}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \epsilon$		
	Total Aset,	$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2$	Rasio	Louw, (2022)
	Pendapatan n/penjualan, Aset tetap.	$\left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$		
	Piutang.	$DACC_{it} = \frac{TACC_i}{TA_{t-1}} - NDA_t$		
Ukuran Perusahaan (X1)	Logaritma natural dan Total aktiva	Ukuran Perusahaan (Firm Size) = $\ln(\text{Total Aktiva})$	Rasio	Petra et al., (2020)
Struktur Modal (X2)	Total Hutang dan Total Ekuitas	Debt to Equity Rasio (DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Hery (2015)
Likuiditas (X3)	Aktiva Lancar dan Utang Lancar	Current Rasio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Kasmir, (2021)
Profitabilitas (X4)	Laba Bersih Setelah pajak dan Total Aset	Return On Aset (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Hery (2015)

Sumber: data diolah, 2025

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan secara tidak langsung berupa data sekunder yang didapat

melalui Bursa Efek Indonesia pada situs atau *website* resmi yang diteliti berupa laporan tahunan. Serta menggunakan metode studi pustaka dimana data dan informasi yang dikumpulkan melalui artikel, jurnal, buku-buku ataupun lainnya yang relevan dengan penelitian yang diteliti dengan mempelajari, menganalisis maupun mengutip.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di dalam studi ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dikarenakan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model ini digunakan untuk menganalisis korelasi antara berbagai variabel independen dan variabel dependen. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel studi ini yaitu menggunakan *software SPSS Versi 25*.

Beberapa langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
- b. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian yakni ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan *earnings quality*.
- c. Melakukan tabulasi data atau perhitungan data dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan bantuan *Ms. Excel* sesuai dengan rumus yang dipakai.
- d. Melakukan pengujian data melalui bantuan aplikasi SPSS, yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan uji kelayakan model. Setelah itu menjelaskan hasil output yang diperoleh dan menyimpulkannya.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu data. Hal ini dilakukan melalui analisis berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (*sum*), rentang (*range*), serta pengukuran bentuk distribusi seperti kurtosis dan skewness. Dalam teknik statistik deskriptif menjelaskan secara singkat dan terbatas mengenai tabel, bentuk diagram, dan grafik ataupun lainnya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yakni suatu proses pengujian yang ditujukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan dalam data. Dalam rangka mencapai hal ini, beberapa pengujian dilakukan, termasuk uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan uji asumsi klasik yaitu memastikan dan membuktikan data valid atau tidaknya serta bersifat efisien pada penafsiran koefisien regresi dan koefisien dalam regresi linear.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada model regresi yang dikatakan baik jikalau data berdistribusi normal atau data yang mendekati normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian normalitas. Kriteria dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. lebih dari (\geq) 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Sedangkan apabila nilai Sig. kurang dari (\leq) 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas merupakan proses yang tujuannya untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. *Scatter plot* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dan dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu melalui grafik *scatter plot* residual (SRESID) dan Variabel terikat (ZPRED). Kriteria penilaian dalam metode *scatter plot* sebagai berikut:

- 1) Apabila terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (menyempit, menggelombang bahkan melebar) maka bisa dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya jika pola tertentu tidak terjadi, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari

autokorelasi. *Durbin-Watson* digunakan pada studi ini untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak. Pada uji *Durbin-Watson* membandingkan antara nilai *Durbin-Watson* dengan tabel *Durbin-Watson*. Dalam tabel *Durbin-Watson* terdapat nilai batas bawah (dl) dan nilai batas atas (du). Kriteria penarikan kesimpulan dalam uji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis	Kriteria	Keputusan
Ditolak	$0 \leq d \leq dl$	Tidak ada autokorelasi positif
Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
Ditolak	$4 - dl \leq d \leq 4$	Tidak ada korelasi negatif
Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif
Diterima (tidak ditolak)	$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Ghazali, (2018:112)

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Idealnya, sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ketika variabel independen saling berkorelasi, berarti variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol satu sama lain. Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolinieritas bisa dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria dalam uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai dari toleransi lebih dari (\geq) 0,10 dan nilai VIF kurang dari (\leq) 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai toleransi lebih dari (\leq) 0,10 dan nilai VIF lebih dari (\geq) 10 maka dikatakan telah terjadi masalah multikolinieritas.

3.8.3 Model Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen (X). Analisis regresi linear bertujuan untuk menentukan arah dan seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yakni dengan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1Ukper + \beta_2Sm + \beta_3Lk + \beta_4Pr + e$$

Keterangan:

Y = *Earnings Quality*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

Ukper = Ukuran Perusahaan

Sm = Struktur Modal

Lk = Likuiditas

Pr = Profitabilitas

e = Error

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model bisa

menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini nilai R^2 berada antara nol (0) sampai dengan satu (1). Jika nilai R^2 berada di posisi rendah maka variabel independen (X) hanya mempunyai keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Y). Sedangkan kebalikannya jika nilai R^2 yang mendekati satu (1) bisa dikatakan atau dianggap hampir secara keseluruhan memberikan informasi terkait variabel dependen (Y).

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) Uji t statistik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu berguna untuk mengetahui dari setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap dependen. Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Adapun kriteria untuk uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi kurang dari (\leq) 0,05 maka hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari (\geq) 0,05 maka hipotesis bisa dikatakan tidak adanya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Rahmadianti & Asyik, 2021) Uji F adalah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki kelayakan. Adapun kriteria untuk mengetahui kelayakan model regresi yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan dari F kurang dari 0,05 atau 5% artinya model yang digunakan layak dan dapat dipergunakan dalam penelitian.
- 2) Sedangkan apabila nilai F lebih dari 0,05 atau 5% maka artinya model yang digunakan tidak layak dan tidak dapat untuk dipergunakan dalam analisis penelitian.

